

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Masalah mengenai kebersihan di lingkungan selama ini tidak kondusif, dikarenakan masing masing individu selalu tidak menyadari akan kebersihan di lingkungannya. Pentingnya untuk menjaga tempat pembuangan sampah yang tidak di manfaatkan dan juga dirawat dengan baik dan benar. Upaya dan pengembangan kesehatan keluarga secara umum juga dapat menjadi terhambat. Karena lingkungan yang kotor akan berpengaruh pada kualitas makanan yang di konsumsi. Akibat dari itu masalah penyakit kulit, pernafasan, usus, dan penyakit lainnya disebabkan oleh lingkungan yang kotor salah satu masalah yang sering di temui adalah thypoid atau biasa di kenal dengan sebutan tipes. (Iskandar, 2018)

Tipes atau typhoid merupakan penyakit akibat terjadinya infeksi di daerah usus halus akibat bakteri *salmonella typhii* (*S.typhii*). Bakteri ini biasanya terdapat di makanan makanan yang terkontamidasi oleh bakter ini (Lolon, 2018). Selain terdapat di makanan yang tidak di olah secara bersih, bakteri ini juga terdapat ditangan kita, kebiasaan tidak mencuci tangan juga dapat menjadi media penyebaran bakteri ini terutama pada individu yang makan menggunakan tangan langsung. (Afifah & Pawenang, 2019). Manusia juga salah satunya *reservoir* penyebaran bakteri *Salmonella Typhi* bentuk penularan penyakit yaitu melalui jalur fecal-oral, yang bisa di tularkan melalui konsumsi makanan ataupun air yang telah terkontaminasi oleh kotoran manusia.(Ardiaria, 2019). Penyakit ini biasa berkembang di daerah tropis dan Negara berkembang salah satunya Indonesia.

Jumlah kasu thypoid di dunia dapat diperkirakan terdapat 11-21 juta kasus dengan 128.000 hingga 161.000 kematian pada setiap tahunnya, kasus terbanyak di temukan di Asia Tenggara dan juga Asia Selatan (World Health Organization, 2018). Pada kasus thypoid cenderung flukuatif (tidak setabil) terdapat 17.606 kasus thypoid pada tahun 2014 lalu turun menjadi

13.397 di tahun 2015 kemudian naik kembali menjadi 244.071 pada tahun 2016, dan salah satu kota dengan urutan tertinggi adalah Semarang dengan urutan ke-9 dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. (Prehamukti, 2018).

Penyakit thypoid ini sangat erat kaitannya dengan hygiene pada masing-masing individu dan juga lingkungannya seperti lingkungan yang kurang bersih dan juga makanan yang dikonsumsi telah terkontaminasi dengan bakteri *Salmonella typhi*. (Izazi, 2018) *Salmonella typhi* adalah bakteri yang menyebabkan penyakit thypoid, jalur penyebaran bakteri ini melalui fekal-oral dan memiliki potensi epidemik. Bentuk penularan melalui banyak jalur dan bisa dikenali dengan 5F di antaranya adalah Fingers (jari tangan/kuku), Food (makanan), Fomitus (muntahan), Faeces (tinja), Fly (lalat) (Prehamukti, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lailiyah, Athiroh, & Santoso, 2018) seseorang yang menderita penyakit thypoid pola hidup yang kurang bersih seperti, tidak merawat lingkungan, tidak mencuci tangan ketika ingin makan menggunakan tangan. Meminum air yang tidak dimasak terlebih dahulu dan membeli makanan di luar.

Seperti yang kita tau thypoid terjadi karena adanya infeksi pada usus halus dan biasanya menyebabkan diare dan perforasi usus atau bisa dengan pendarahan usus dan selanjutnya menyebabkan peritonitis (peradangan). Peritonitis biasa terjadi pada hari ke 21 saat awal penyakit komplikasi ini biasanya terjadi pada 5% pasien, dengan angka kematian 45%. (Afifah & Pawenang, 2019). Selain itu thypoid juga bisa ditandai dengan panas tubuh yang di atas batas normal 37-39 Celcius demam ini dapat berdampak fatal jika tidak ditindaklanjuti dengan tepat. Thypoid berlangsung selama tiga minggu sampai sebulan. Demam thypoid juga ada yang berupa syok septik atau pada komplikasinya berupa koma hal ini bisa berakibat kematian. Pasien sering meninggal pada 3 minggu pertama.

Hal ini bisa kita cegah dengan salah satunya menjaga lingkungan sekitar rumah. Lingkungan rumah yang bersih bisa mengurangi penyebaran

bakteri *salmonella thypi*. Pengetahuan tentang pentingnya kebersihan lingkungan rumah harus di berikan kepada keluarga bahkan masiarsakat, agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terhadap lingkungan. Menurut penelitian yang di lakukan (Hoch et al., 2018) seseorang yang memiliki lingkungan bersih tidak ada yang terjangkit penyakit thypoid begitupun sebaliknya seseorang yang berada di lingkungan yang kotor banyak yang terjangkit thypoid.

Kesehatan keluarga bisa di capai secara optimal dengan di terapkannya 5 fungsi perawatan keluarga,di antaranya adalah keluarga mampu mengenali masalah setiap anggota keluarga seperti mengenal penyakit thypoid dari gejala penyakit, perawatan pencegahan, serta pentingnya pengobatan bagi seserang dengan thypoid. Mampu mengambil keputusan secara tepat dan cepat guna mencegah penularan ataupun memperburuk kondisi pada anggota keluarga yang menderita penyakit, dan selalu mengingatkan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan setiap anggota keluarga. Memberikan perawatan pada anggota keluarga yang sakit, peran keluarga di sini sangat di perlukan untuk memulihkan kesehatan anggota keluarga lain seperti mengingatkan minum obat dan memberikan maknan yang bergizi. Dapat mempertahankan suasana rumah yang nyaman guna kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarga, seperti memodifikasi lingkungan rumah agar cahaya matahari dapat masuk. Mempertahankan hubungan timbal balik antara keluarga dan fasilitas kesehatan. Mempertahankan hubungan timbal balik antara keluarga dan fasilitas, selain dapat menjaga kondisi anggota keluarga dan komunikasi keluarga juga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan. Maka dari itu peran perawat di sini adalah untuk memberikan edukasi kepada keluarga atau masyarakat untuk menjaga lingkungan rumah dengan baik dan benar guna menghindari penyakit thypoid.

B. Tujuan Penulisan

a. Tujuan Umum

Pada penulisan karya tulis ilmiah ini bertujuan guna menjelaskan asuhan keperawatan keluarga pada masalah thypoid pada anggota keluarga, yang telah di lakukan pada keluarga Tn.S dengan penderita thypoid adalah Ny.S di puskesmas bangetayu

1. Tujuan khusus

Perawat dapat menguraikan pengkajian secara subjektif dan juga objektif pada keluarga Tn.S dengan salah satu anggota keluarga menderita penyakit thypoid

2. Perawat dapat menguraikan diagnosa pada keluarga Tn.S sesuai masalah yang di alami oleh keluarga dengan salah satu anggota keluarga menderita penyakit thypoid

3. Perawat dapat menguraikan rencana keperawatan keluarga pada keluarga Tn.S dengan salah satu anggota keluarga menderita penyakit thypoid

4. Perawat dapat melakukan dan menguraikan impelmentasi keperawatan pada keluarga Tn. S dengan salah satu anggota keluarganya menderita penyakit thypoid

5. Perawat dapat menguraikan evaluasi asuhan keperawatan keluarga dengan salah satu anggota keluarga menderita thypoid

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat bagi institusi

Dapat di gunakan sebagai kepustakaan bagi mahasiswa dalam menyusun asuhan keperawatan pada keluarga pada anggota keluarga yang menderita penyakit thypoid

2. Manfaat bagi pendidikan

Mengembangkan ilmu keperawatan sebagai bahan acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan keluarga terutama pada profesi DIII keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Manfaat bagi profesi keperawatan

Di harapkan dalam karya tulis ilmiah ini dapat memberikan informasi di dalam pemberian asuhan keperawatan keluarga.

4. Manfaat bagi lahan praktik

Sebagai media untuk pembelajaran di dalam asuhan keperawatan keluarga dengan thypoid serta meningkatkan pelayanan mutu yang berkualitas khususnya pada keluarga pada anggota keluarga dengan thypoid

5. Manfaat bagi masyarakat

Masyarakat di harapkan dapat memahami tentang pentingnya dalam menjaga kebersihan lingkungan guna mencegah dan menangani permasalahan terkaid thypoid.